



Membangun Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Kemampuan *Public Speaking* (Studi Deskriptif Terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022)

Building the Self-Confidence of Prospective Teachers Through Public Speaking Skills (Descriptive Study of Ambassadors of Universitas Negeri Jakarta 2022)

Wifa Karina ¹, Abdul Haris ², Nurul Istiqomah ³

^{1,2,3} Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email : wifakarina@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 13-06-2024
Revised : 15-06-2024
Accepted : 18-06-2024
Published: 20-06-2024

Abstract

This research is to describe the concept of building a prospective teacher's self-confidence through good communication skills. This research method uses descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation and literature study. The subjects in this research were Universitas Negeri Jakarta Ambassadors 2022 with the criteria of majoring in education and had or were currently teaching students. The results of this research show that the concept of building self-confidence in prospective teachers can be built through public speaking obtained through UNJ Ambassadors. Through UNJ Ambassadors, students who join can build their self-confidence and communication skills through activities such as being an event presenter, resource person, moderator, mentor, and other things. According to Bandura, self-confidence is obtained from the results of cognitive processes such as decisions, beliefs, or expectations about how capable an individual is of carrying out certain tasks or actions needed to achieve the desired goals. Apart from that, according to Soejono Soekanto in Communication Sociologist, public speaking can create social interaction, which is an ability needed by a prospective teacher to be able to adapt to students.

Keywords : Self Confidence, Prospective Teacher, Public Speaking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep membangun kepercayaan diri seorang calon guru melalui kemampuan komunikasi yang baik. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah Duta Universitas Negeri Jakarta 2022 dengan kriteria jurusan pendidikan dan pernah atau sedang melakukan pengajaran terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep membangun kepercayaan diri calon guru dapat dibangun melalui public speaking yang didapatkan melalui Duta UNJ. Melalui Duta UNJ, mahasiswa yang bergabung bisa membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi baik melalui kegiatan seperti menjadi pembawa acara, narasumber, moderator, naradamping, dan hal lainnya. Kepercayaan diri menurut Bandura didapatkan dari hasil dari proses kognitif seperti keputusan, keyakinan, atau harapan tentang seberapa mampu individu dalam melakukan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai



tujuan yang diinginkan. Selain itu, menurut Soejono Soekanto dalam Sosiolog Komunikasi bahwa public speaking dapat menciptakan interaksi sosial yang merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang calon guru agar dapat beradaptasi dengan peserta didik.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Calon Guru, Public Speaking

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa terutama saat ini memasuki era 5.0 yakni tahap pengembangan teknologi guna meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi yang mendukung kemajuan teknologi dan manusia. Saat ini manusia didukung untuk serba bisa dan harus cepat beradaptasi. Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan meraih tujuan. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi permasalahan-permasalahan lebih efektif. Mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri dapat menjadi sumber motivasi internal. Seseorang yang percaya pada kemampuan dan potensi diri mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi rintangan dan mencapai prestasi. (Perdana, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui kemampuan berbahasa yang diasah melalui kemampuan berbicara di depan umum. Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum atau audiens dengan jelas, efektif, dan percaya diri. Ini mencakup berbagai situasi di mana seseorang berbicara kepada kumpulan orang, seperti pidato, presentasi, seminar, diskusi panel, atau acara publik lainnya. Public speaking bukan hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga tentang kemampuan menyampaikan pesan secara persuasif, memahami audiens, dan merancang presentasi yang efektif. (Rahmayanti et al., 2023)

Public speaking merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai konteks, baik di dunia profesional, akademis, atau sosial. Kemampuan berbicara dengan percaya diri dapat memperkuat pengaruh seseorang, meningkatkan reputasi, dan membantu dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu. Public speaking memberikan kesempatan untuk menguji dan meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang. Melalui pengalaman yang bertahap, individu dapat belajar menghadapi dan mengatasi tantangan, yang pada nantinya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hal ini memungkinkan seseorang mengembangkan keterampilan presentasi, termasuk cara menyusun dan menyampaikan materi dengan efektif. Selain itu, public speaking dapat membantu seseorang membangun karisma dan kepemimpinan. Kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain melalui komunikasi efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dengan latihan dan pengalaman yang terus-menerus, seseorang dapat terus meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Terdapat teori efikasi diri (self efficacy) mengenai adanya keterkaitan antara public speaking dan kepercayaan diri. (Alimaskus et al., 2023)

Universitas Negeri Jakarta merupakan kampus negeri di wilayah Jakarta sebagai kampus Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak para calon guru. Saat ini



disetiap dunia kerja maupun di masyarakat setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi. Guru merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan kemampuan public speaking, karena melalui keterampilan berbicara yang mahir, guru dapat menyampaikan ilmu dengan mengemas kata-kata menjadi lebih kreatif dan efektif. Melalui kemampuan bahasa guru dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran, ataupun informasi yang didapat. Dalam proses pembelajaran, komunikasi dapat menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Komunikasi bukan hanya penting dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga dalam memahami bagaimana komunikasi dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran, yang pada gilirannya akan memengaruhi sikap, perilaku, mental, dan pola pikir siswa di masa depan. (Riwayatiningasih et al., 2021)

Dalam pembahasan kali ini, di Universitas Negeri Jakarta terdapat wadah untuk melatih kemampuan public speaking yang dapat mendorong rasa kepercayaan diri mahasiswa yakni adanya Duta UNJ. Bertugas sebagai pembawa acara dan juga naradamping membutuhkan kemampuan komunikasi yang bagus. Sebagai wajah kampus tentunya menjadi Duta UNJ harus memiliki rasa kepercayaan diri untuk tampil maksimal. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri yang timbul dalam diri seseorang akibat pengaruh lingkungan organisasi tentunya tidak jauh dari peran organisasi itu sendiri. Seperti contohnya Duta UNJ yang memiliki peran sebagai pewara memaksa mahasiswanya untuk belajar dan mengasah kemampuan public speaking yang mendorong kepercayaan diri untuk tampil didepan publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Hardani et al., 2022) penelitian deskriptif adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan akurat menggambarkan gejala, fakta, atau kejadian dalam populasi atau area tertentu tanpa perlu mencari hubungan atau menguji hipotesis. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang fokus pada fenomena atau kejadian yang alami. Pendekatan ini bersifat mendasar, naturalistis, dan tidak dapat dilakukan di dalam laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif menurut (Hikmawati, 2020) adalah penelitian evaluatif untuk mengevaluasi sejauh mana variabel yang sedang diteliti sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Teknik penelitian yang dilakukan adalah : 1) Observasi dengan dengan melihat atau merekam peristiwa atau perilaku ketika terjadi. 2) Wawancara yang dimana memberikan pertanyaan secara mendalam kepada subjek yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mengumpulkan data serta instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. 3) Dokumentasi dengan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. 4) Studi



kepustakaan dengan melakukan kajian teoritis dan menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui teori-teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Membangun Kepercayaan Diri

Membangun kepercayaan diri merupakan proses yang melibatkan pengembangan keyakinan positif terhadap kemampuan, nilai diri, dan potensi. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu tantangan atau situasi yang menegangkan, secara tidak sadar tubuh akan belajar bagaimana cara beradaptasi dan menghadapi masa – masa sulit. Karena melalui pengalaman seseorang dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Membangun kepercayaan diri adalah langkah penting bagi calon guru agar bisa sukses dalam peran pengajaran mereka.

Faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah melalui pengalaman keberhasilan diri sendiri. Ketika seseorang merasakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan tertentu, ini dapat memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan dan kompetensi mereka. Selain itu seseorang juga membutuhkan pengalaman orang lain untuk dijadikan sebagai acuan untuk terus belajar, terutama mereka yang dihormati atau dianggap sebagai ahli dalam bidang tertentu, dapat memotivasi dan menginspirasi seseorang. Ketika seseorang menyaksikan orang lain sukses, mereka cenderung merasa lebih yakin bahwa mereka juga memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan serupa. Selain diri sendiri faktor lingkungan seperti dukungan, validasi atau pujian orang yang dihormati atau dihargai, dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Ketika seseorang mendengar pujian tentang kemampuan atau prestasi mereka, itu dapat memperkuat persepsi positif tentang diri mereka sendiri dan membangun keyakinan dalam kemampuan mereka. Dan ketika kondisi fisik seseorang seperti cara berpenampilan, berdandan, wangi, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Pikiran atau mindset sangat menentukan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Ketika seseorang memiliki sikap optimis, mereka cenderung melihat sisi positif dengan harapan dan keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka. Optimisme membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan, serta memberikan dorongan tambahan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, adanya rasa tanggung jawab dalam mengambil sebuah tindakan atas diri mereka sendiri, mereka memiliki rasa kontrol dan memberikan kepercayaan diri karena mereka menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi arah hidup mereka sendiri.

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepercayaan diri seseorang. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Ketika seseorang merasa kompeten dalam berbagai bidang, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka tahu bahwa mereka memiliki alat yang diperlukan untuk



mengatasi tantangan. Melalui pendidikan, individu belajar tentang nilai-nilai, keyakinan, dan identitas mereka sendiri. Penguasaan atas nilai-nilai pribadi dan pengakuan terhadap kekuatan individu membantu membangun rasa identitas dan kepercayaan diri yang kokoh.

Kepercayaan diri juga tidak bisa didapatkan tanpa adanya upaya. Adanya kemauan yang keras dan keberanian membantu untuk tetap berjuang dan tidak menyerah di tengah kesulitan. Diperlukan inisiatif untuk mengatasi ketakutan membantu untuk melangkah maju dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Ketika seseorang memiliki pendirian yang teguh dan yakin dengan nilai-nilai, prinsip, dan tujuan yang ditanamkan memungkinkan untuk tetap yakin pada diri sendiri. Seluruh upaya yang dilakukan dengan memiliki kemauan yang keras, berani, inisiatif, dan pendirian yang teguh, kita menjadi lebih yakin dengan kemampuan, nilai, dan identitas kita sendiri.

b. Bekal Calon Guru Guna Meningkatkan Kualifikasi Akademik

Seorang calon guru harus mampu menyiapkan bekal seperti memahami teori atau ilmu dasar, karena memahami teori pendidikan, psikologi perkembangan, dan prinsip-prinsip pembelajaran membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif. Teori-teori ini memberikan dasar yang diperlukan untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, proses perkembangan mereka, dan strategi pengajaran yang efektif. Selain itu kemampuan soft skill seperti kemampuan komunikasi, empati, kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan interpersonal lainnya, sangat penting dalam membentuk hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, serta dalam mengelola kelas dengan efektif. Soft skill membantu guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang mendukung, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi pembelajaran yang berarti. Serta diperlukan kemampuan hard skill, seperti pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, keterampilan teknis, dan kemampuan administratif, merupakan dasar yang penting untuk mengajar dengan efektif. Calon guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menyampaikannya dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan memahami teori, soft skill, dan hard skill, seorang guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang komprehensif dan efektif. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat tentang subjek yang diajarkan, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memahami kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga aspek ini memberikan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan seorang guru dalam profesi mereka.

c. Membangun Kemampuan Public Speaking Calon Guru

Public speaking penting untuk calon guru karena merupakan salah satu keterampilan kunci dalam profesi mengajar. Sebagai seorang guru, kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik sangat penting. Public speaking membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan percaya diri,



lugas, dan terstruktur sehingga mereka dapat menyampaikan informasi dengan efektif kepada peserta didik. Melalui komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Dengan berbicara dengan percaya diri dan empati, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kemampuan public speaking yang baik memungkinkan guru untuk menginspirasi dan membakar semangat belajar peserta didik. Dengan menyampaikan materi pelajaran secara menarik, dinamis, dan memotivasi, guru dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Public speaking membantu guru dalam mengelola kelas dengan efektif. Dengan kemampuan berbicara yang baik, guru dapat menarik perhatian peserta didik, memfasilitasi diskusi, menjelaskan konsep yang kompleks, dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Kemampuan public speaking membantu guru untuk menyampaikan umpan balik dengan jelas, objektif, dan memotivasi, sehingga peserta didik dapat memahami dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, public speaking merupakan keterampilan yang penting bagi calon guru karena memengaruhi semua aspek pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Dengan mengembangkan kemampuan public speaking yang baik, calon guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menginspirasi dan membakar semangat belajar, mengelola kelas dengan efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

d. Peran Duta UNJ sebagai Wadah untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Duta UNJ merupakan salah satu wadah bagi para mahasiswa UNJ yang memiliki ketertarikan dibidang hubungan masyarakat, memfasilitasi bagi mereka yang memiliki minat pada public speaking, escorting, dan hal lainnya. Anggota – anggota Duta UNJ sering kali memiliki pola konsep diri yang sama, terutama dalam hal mereka belajar membangun kepercayaan diri. Melalui Duta UNJ mereka merasakan perkembangan dan pembelajaran karena lingkungan saling mendukung, memahami, dan juga berusaha menciptakan lingkungan yang positif.

Seperti dipembahasan sebelumnya bahwa kepercayaan diri dapat dilatar belakangi yakni teori efikasi diri. Menurut Albert Bandura, efikasi diri adalah bagian dari pembentukan kepribadian yang timbul saat seseorang mengamati hasil dari tindakannya dalam situasi tertentu. Keyakinan individu tentang kemampuan dirinya terbentuk melalui pengalaman menerima ganjaran atau hukuman dari lingkungan sekitarnya. Dari pengalaman-pengalaman ini, individu secara perlahan membangun pemahaman dan keyakinan tentang kemampuan mereka sendiri. Selain itu adanya kemampuan public speaking juga sangat membantu seseorang dalam membangun kepercayaan diri. Karena ketika seseorang berbicara di depan umum, dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, termasuk cara



berbicara dengan jelas, ekspresif, dan meyakinkan. Ini dapat meningkatkan keyakinan bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan penelitian mengenai membangun kepercayaan diri calon diri melalui kemampuan *public speaking* beserta proses dan faktor yang mempengaruhi, maka kesimpulan yang diperoleh adalah proses atau jam terbang adalah kunci utama dari kepercayaan diri. Karena seseorang bisa terus belajar tahap-tahap yang harus dilakukan dan juga tau untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu adanya pengalaman keberhasilan juga memicu seseorang untuk terus mencoba. Banyak faktor yang mempengaruhi namun lingkungan keluarga dan teman menjadi pendorong terbesar untuk terus berkembang. Dampak dari kepercayaan diri sangat dirasakan oleh calon guru. Ketika seorang guru percaya diri maka dia akan cenderung terbuka dan bisa memosisikan diri dengan peserta didik. Guru juga bisa menyesuaikan bagaimana ia harus bertindak kepada peserta didik agar mereka memahami apa yang disampaikan. *Public speaking* dapat membentuk kepercayaan diri karena ketika seseorang ingin berbicara di depan public secara tidak sadar akan berusaha untuk menyesuaikan diri dan berpikir untuk menghadapi sebuah tantangan, ketika menjadi guru harus mampu menyesuaikan gaya pembelajaran dengan kondisi kelas seperti metode, bahkan intonasi dan verbal juga mempengaruhi apa yang guru sampaikan kepada peserta didik. Oleh karenanya kemampuan berbahasa penting bagi calon guru agar bisa menyampaikan ilmu kepada peserta didik secara efektif dan tersruktur agar mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Syakir Media Press.
- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R. suryanita, & Rulita, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 12–15.
- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, N. M., & Risnawati S, R. (2017). *Teori Teori Psikologi*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Analytical Biochemistry* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Rajawali Pers.
- Muharman, N., Sulaiman, A., Anisah, N., & Sartika, M. (2020). Analisis Kemampuan Public Speaking Kepala Sekolah Tingkat Smp Negeri Di Kota Banda Aceh. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 40–49.
- Nisa, Y. K., & Naryoso, A. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan dalam Menyampaikan Pidato pada



Mahasiswa Peserta Kuliah Public Speaking Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.

Perdana, F. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos Vol.*, VIII(70–86), 1–5.

Prawitasari, D., Astuti, S. D., & Kadarningsih, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Pengajar TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Melalui Pelatihan Softskills Public Speaking dan Team Work. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 120–129.

Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* (1st–44th ed.). Rajawali Pers.

Solestyowati, R., Faranisa, R., Wulandari, R., & Ma'ruf, K. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Gen Z Dengan Keterampilan Public Speaking Di SMA Martia Bhakti Bekasi. *Krida Cendikia*, 1(10).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.